

## PERANCANGAN ULANG INTERIOR KANTOR DPRD KABUPATEN BANGGAI LAUT DENGAN PENDEKATAN AKTIVITAS YANG TRANSPARAN DAN EFISIEN

Anisah Safitri<sup>1</sup>, Uly Irma Maulina Hanafiah<sup>2</sup>, Tri Haryotedjo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*  
anisahsafitri@student.telkomuniversity.ac.id, ullyirmaulinafia@telkomuniversity.ac.id,  
triharyotedjo@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah tingkat kabupaten. Kantor ini berfungsi sebagai kantor pelayanan publik, menjadi wadah untuk masyarakat agar bebas berpendapat dan memberikan masukan untuk pembangunan daerah. Namun demikian, ruangan yang kurang representatif pada kantor DPRD ini sangat mempengaruhi aktivitas bekerja para anggota dewan dan juga staff kantor. Oleh karena itu, perlu adanya kajian ulang terhadap kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut. Perancangan ulang interior kantor memiliki tujuan untuk memenuhi standarisasi sebagai kantor pemerintahan dan sesuai dengan standar ergonomi, serta menerapkan pendekatan aktivitas yang transparan dan efisien pada implementasi ruang interior kantor, sehingga mencerminkan keterbukaan sesuai dengan fungsi DPRD yang dituntut harus transparan, menerima, dan meneruskan aspirasi masyarakat. Metode perancangan terdiri dari 2 jenis metode penelitian, yaitu : 1) Metode observasi; 2) Analisa Data. Perancangan ulang interior kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan menerapkan pendekatan aktivitas yang transparan dan efisien, diharapkan dapat menjawab semua permasalahan yang ada pada interior kantor sebelumnya, mendukung kebutuhan aktivitas pengguna dan pengunjung kantor DPRD.

**Kata Kunci:** perancangan ulang; Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; pendekatan aktivitas

**Abstract:** *The Banggai Laut Regency DPRD office is a regional people's representative institution at the district level. This office functions as a public service office, as a forum for the community to freely express their opinions and provide input for regional development. However, this unrepresentative space in the DPRD office greatly affects the work activities of council members and office staff. Therefore, there is a need for a review of the Banggai Laut Regency DPRD office. The redesign of the office interior has the aim of meeting standardization as a government office and in accordance with ergonomic standards, as well as applying a transparent and efficient activity approach to the implementation of office interior space, so that it reflects openness in accordance with the functions of the DPRD which are required to be transparent, accept, and carry on the aspirations of the community. . The design method consists of 2 types of research methods, namely: 1) Observation method; 2) Data Analysis. The redesign of the office*

*interior of the Regional House of Representatives by applying a transparent and efficient approach to activities is expected to be able to answer all the problems that existed in the previous office interior, support the activity needs of users and visitors to the DPRD office.*

**Keywords** : *redesign; Regional House of Representatives Office; activity approach*

## PENDAHULUAN

Kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut merupakan lembaga perwakilan rakyat tingkat kabupaten. Kategori kantor ini termasuk ke dalam kantor pemerintah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 22 Tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara pasal 1 ayat 1 (2018). Kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut memiliki fungsi sebagai kantor pelayanan publik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun (2009) tentang pelayanan publik pasal 2 yaitu undang-undang tentang pelayanan publik untuk memberikan kepastian hukum dalam hubungan masyarakat dan penyelenggara dalam pelayanan publik.

Institusi parlemen sebagai fungsi *check and balances* diharapkan dapat mendorong eksekutif dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah yang lebih responsif (Anam & Anwar, 2020). Menurut literatur *Sign, Symbol and Architecture* serta *Pshychology and The Built Environment*, desain arsitektur dapat menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan sesuatu dan merangsang orang untuk merespon hal tersebut. Arsitektur yang secara tidak sadar mempertimbangkan aktivitas manusia mampu merubah pola pikir, kebiasaan, serta psikologis penggunanya karena memberikan rangsangan yang sama setiap hari (dari segi bentuk, material, program ruang, sirkulasi, dan lainnya), secara terus menerus. Desain yang tepat, transparansi dan efektivitas, efisiensi kerja bisa tercapai (Nuragadikara, 2016). Pada penelitian (Trisiana et al., 2018) terdapat teori yang menyatakan bahwa, didalam ruang terdiri dari beberapa zona yang memberikan perbedaan aktivitas yaitu zona publik, privasi, dan servis (Grimley, 2007:92- 104).

Pada kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut terdapat permasalahan umum yaitu fasilitas kantor yang belum sesuai dengan aktivitas, akses pelayanan publik yang belum memenuhi kebutuhan untuk masyarakat yang datang, serta elemen pembentuk dan pengisi ruang masih terlihat kaku dan tertutup sehingga kurang sesuai dengan fungsi dari DPRD sendiri yang transparan yaitu menerima dan meneruskan aspirasi masyarakat. Pada kenyataannya sebagian besar desain gedung pemerintah, khususnya gedung perkantoran DPRD pada saat ini hanya berfokus pada penekanan aspek identitas (Nuragadikara, 2016). Untuk menunjang agar kantor ini dapat berfungsi dengan baik, maka interior kantor harus dilakukan perancangan ulang agar dapat mendukung kebutuhan aktivitas yang nyaman dan aman, menerapkan standarisasi kantor pemerintahan, dan standar ergonomi. Serta menerapkan pendekatan aktivitas yang transparan dan efisien agar dapat menjawab permasalahan yang ada, sesuai dengan fungsi DPRD sendiri yang dituntut harus lebih terbuka/transparan kepada masyarakat sehingga ruangan harus terlihat lebih welcome kepada pengunjung yang datang.

## **METODE PENELITIAN**

Pada perancangan ulang interior kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut, menggunakan jenis metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Menurut Umi Narimawati (2008:98) data primer adalah data yang didapatkan dari sumber asli atau pertama. Melalui narasumber dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Pratiwi, 2017). Menurut Sugiyono (2008 : 402) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Pratiwi, 2017). Selanjutnya, data-data yang sudah dikumpulkan, dianalisis menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2006

: 14) data kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat, serta gambar (Pratiwi, 2017).

Untuk mendapatkan data primer dalam perancangan ulang interior kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut, maka tahapan pertama yaitu melakukan observasi langsung ke lokasi bangunan yang berlokasi di Jl. Tinakin Darat, Kec. Banggai, Kab. Banggai Laut. Proses observasi yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis fungsi dari masing-masing ruangan sehingga dapat mengetahui aktivitas pengguna dan pengunjung kantor. Tahapan ke dua, melakukan wawancara kepada narasumber untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam proses perancangan ulang interior kantor. Ketiga, mengambil foto dokumentasi ruangan-ruangan kantor meliputi : Lobby, ruang rapat paripurna, ruang rapat khusus, ruang ketua Dewan, ruang kepala bagian, ruang komisi, ruang fraksi, ruang staff, dan koridor kantor. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari observasi langsung, selanjutnya data sekunder yaitu melakukan penelusuran kepustakaan, studi preseden, dan juga studi banding, dengan tujuan sebagai pembandingan pada fasilitas kantor yang ada untuk dijadikan referensi dan standarisasi dalam proses desain. Analisa studi banding pada Kantor DPRD Provinsi Sulawesi Tengah dan Kantor DPRD Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menganalisa aktivitas dan fungsi masing-masing ruang, serta pengorganisasian ruang yang saling berhubungan. Dari hasil analisa studi preseden dan studi banding, didapatkan bahwa pada penataan ruang kantor DPRD mempunyai hierarki ruang keformalan sehingga memiliki tingkatan privasi yang berbeda. Kemudian data yang telah didapatkan dari hasil observasi dikomparasikan dengan hasil studi preseden dan studi banding yang di analisa meliputi masalah umum yang terjadi, dan dijadikan sebagai referensi perancangan ulang kantor sebagai solusi desain meliputi : standarisasi ruang kantor dan sarana prasarana kantor pemerintahan, standarisasi melalui buku human dimensi dan ruang interior, kebutuhan aktivitas pengguna ruang, alur sirkulasi, zoning-blocking, analisa aktivitas, hubungan antar ruang, dan

tabel perbandingan hasil studi banding. Tahap selanjutnya adalah membuat konsep desain, gagasan yang menghasilkan ide-ide untuk konsep desain yang akan diterapkan ke dalam interior kantor. Hasil akhir dari metode perancangan, akan menghasilkan desain yaitu : gambar kerja teknik, gambar kerja presentasi, portofolio desain, skema material, dan presentasi desain.

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisa Proyek

Bangunan Kantor DPRD Banggai Laut terdiri dari 2 lantai, pada lantai 1 digunakan untuk semua kegiatan aktivitas, dikarenakan pada lantai 1 difokuskan untuk ruangan kerja, ruang rapat, dan untuk pelayanan publik. Sedangkan pada lantai 2 terdapat balkon untuk masyarakat yang ingin menyaksikan sidang rapat paripurna terbuka. Luas total bangunan yaitu 2.628 m<sup>2</sup>.

### Analisa Kondisi Lingkungan

Lokasi kantor berada di Jl. Poros Banggai Gong-Gong, Tinakin Darat, Kec. Banggai, Kab. Banggai Laut, Kantor berada didataran tinggi, cukup jauh dari pusat kota Banggai. Cukup terpencil dan berada di tengah-tengah hutan. Letak kantor yang berada jauh dari pusat kota, sehingga aktivitas pengguna kantor tidak terganggu dengan lalu lintas jalan raya.



Gambar 1. Lokasi Kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut  
(Sumber : Google Earth)

### Analisa Kebisingan

Lokasi gedung kantor DPRD Banggai jauh dari pusat kota. Sehingga tingkat kebisingan yang dihasilkan dari kendaraan sangat sedikit. Karena aktivitas kendaraan yang melewati jalan sangat rendah.

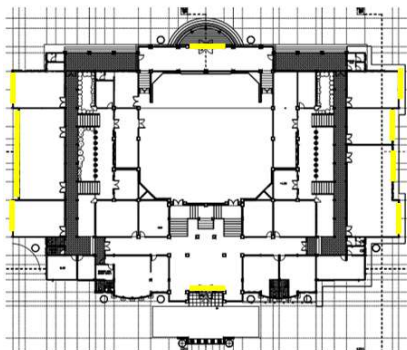
### **Analisa Bentuk Bangunan/eksisting**

Bentuk pada bangunan kantor DPRD Banggai Laut adalah simetris. Memiliki bentuk dan ukuran yang sama, bangunan terdiri dari 2 lantai. Bentuk bangunan monoton, terlihat kaku dan tertutup, seperti kebanyakan bentuk bangunan pemerintahan lainnya.



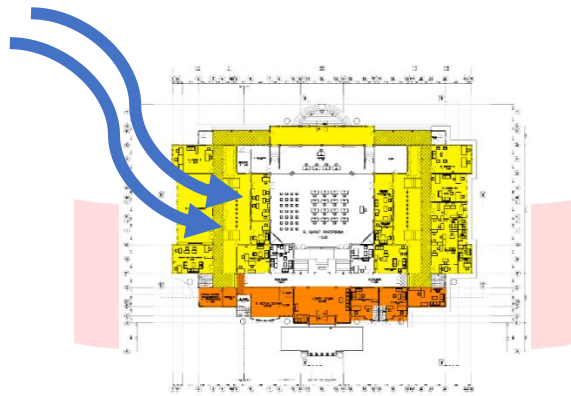
Gambar 2. Fasad Bangunan  
(Sumber : Sangalu.com)

Bukaan ditandai dengan warna kuning. Pada bangunan terdapat jendela kaca mati dan jendela ayun yaitu pada : fasad bangunan, bagian belakang bangunan, sisi kiri dan kanan bangunan. Dikarenakan terdapat beberapa penggunaan jendela kaca mati, sehingga pengkondisian udara di dalam ruangan kurang maksimal.



Gambar 3. Analisis Bukaan  
(Sumber : analisis, 2022)

Suhu udara rata-rata diperkirakan antara 28,2°C sampai 31,2°C (Naryanto, 2018). Walaupun letak kantor tepat berada di tengah hutan, akan tetapi pada siang hari suhu udara panas, sehingga membutuhkan tambahan penghawaan buatan didalam kantor.



Gambar 4. Analisis Angin  
(Sumber : analisis, 2022)

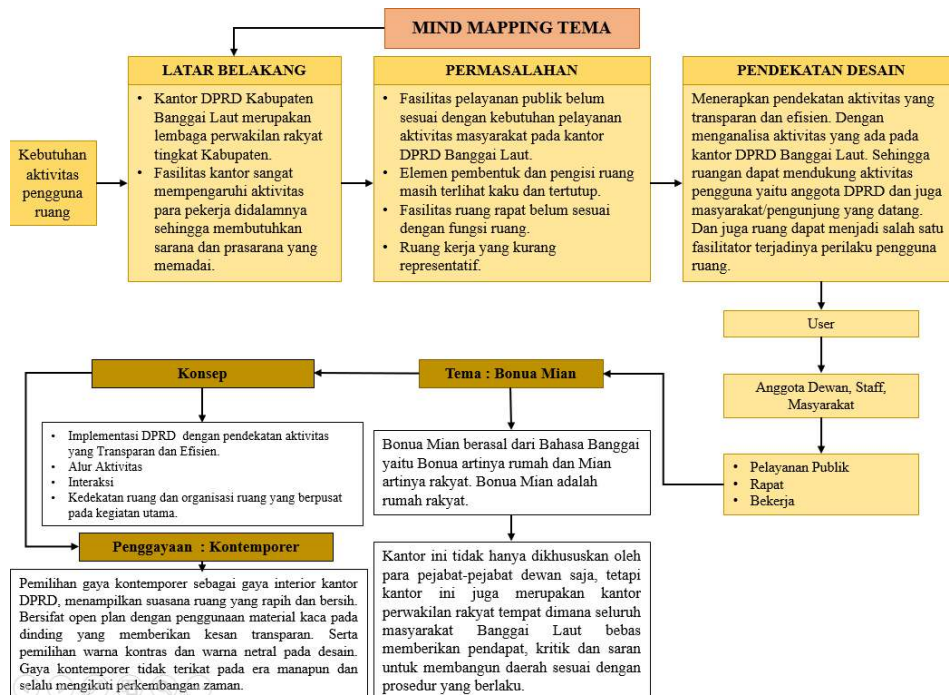
## **Tema, Konsep, dan Implementasi Perancangan Interior Kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut**

### **Tema dan konsep perancangan**

Pemilihan tema didasarkan pada aktivitas yang berlangsung didalam kantor sehingga menjadi salah satu fasilitator terjadinya perilaku pengguna ruang. “Bonua Mian” berasal dari Bahasa Banggai yaitu Bonua artinya rumah dan Mian artinya rakyat. Bonua Mian adalah rumah rakyat. Kantor ini tidak hanya dikhususkan oleh para pejabat-pejabat dewan saja, tetapi kantor ini juga merupakan kantor perwakilan rakyat tempat dimana seluruh masyarakat Banggai Laut bebas memberikan pendapat, kritik dan saran untuk membangun daerah sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Bagan 1. Mind Mapping Tema





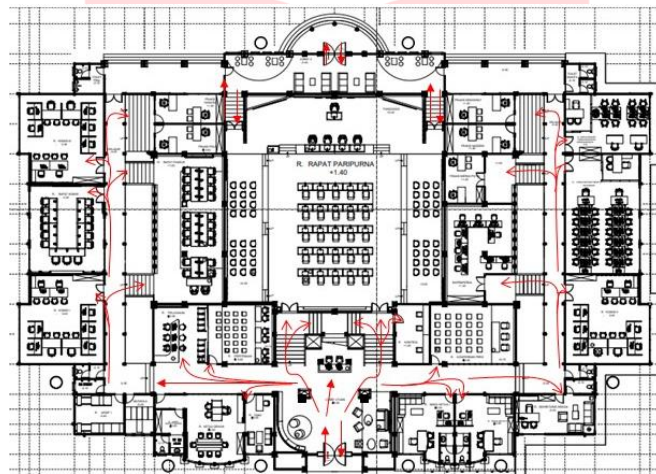
(Sumber : analisis, 2022)

Pada perancangan Kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut menerapkan pengayaan kontemporer. Secara umum desain konsep kontemporer terlihat lebih kekinian, *up to date*, tidak terikat dengan aturan klasik, bersifat dinamis, fleksibel, mengikuti perkembangan zaman, atau sesuatu yang bersifat saat ini (Saragih & Tanjung, 2021). Pemilihan konsep pengayaan didasari oleh pendekatan dan tema yang diangkat. Dengan menganalisa aktivitas yang ada pada kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut. Sehingga ruangan dapat mendukung aktivitas pengguna yaitu anggota DPRD dan masyarakat/pengunjung yang datang. Implementasi konsep melalui aktivitas pengguna dan pengunjung kantor dengan pendekatan aktivitas yang transparan dan efisien melalui alur aktivitas serta kedekatan ruang dan organisasi ruang yang berpusat pada kegiatan utama yaitu pelayanan publik dan kegiatan rapat pertemuan peraturan daerah. Terdapat 4 area pada perancangan ulang yaitu : area publik, area semi publik, area private, dan area semi private.



### Konsep organisasi ruang

Pada perancangan ulang interior kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut menerapkan konsep organisasi ruang linear dan terpusat. Organisasi linear dipilih untuk lebih memudahkan pengelompokan fungsi ruang yang didapatkan dari aktivitas yang terjadi didalam kantor. Organisasi linear terdiri dari ruang-ruang berulang yang memiliki ukuran, bentuk, dan fungsinya sama (Ching, 2007) . Penerapan organisasi ruang terpusat pada ruang rapat paripurna dikarenakan ruang paripurna berada pada bagian tengah bangunan.



**Gambar 5.** Organisasi Linear  
(Sumber : analisis, 2022)

### Konsep visual

Suasana ruang yang diharapkan yaitu dapat memberikan kesan keterbukaan kepada pengunjung/masyarakat yang datang. Sehingga ruangan terlihat sangat welcome untuk masyarakat yang datang. Konsep bentuk pada perancangan ini yaitu : ornamen geometris motif & bentuk tompide, bentuk garis yang ramping dan kontras, bentuk persegi dan persegi Panjang. Menerapkan warna yang ditekankan pada fungsi DPRD yang dituntut harus jujur, terbuka, dan welcome kepada masyarakat. Serta menerapkan warna pada ruangan rapat yang dapat mendukung efektivitas dan ketahanan anggota DPRD ketika sedang mengikuti rapat/audiensi karena sangat membutuhkan konsentrasi dan fikiran-

fikiran yang fokus agar para anggota DPRD merasa nyaman dan lebih produktif dalam menyelesaikan tugas utamanya. Warna dapat mempengaruhi suasana hati dan perasaan seseorang dalam hubungannya dengan ruang. Oleh sebab itu, warna suatu ruang tertentu dapat disesuaikan dengan aktivitas didalam ruang tersebut (Prasetya, 2012).

### Denah layout general presentasi

Denah layout general bertujuan untuk menunjukkan posisi setiap ruangan yang ada didalam bangunan kantor. Pada lantai 1 terdapat lobby utama, ruang ketua DPRD, ruang pelayanan, ruang pertemuan, ruang konferensi pers, ruang wakil ketua 1 & 2, ruang sekretaris, ruang kerja komisi, ruang rapat panitia khusus (pansus), ruang bapemperda, ruang rapat komisi, ruang bagian umum & keuangan, ruang kerja bagian penganggaran & pengawasan, ruang fraksi, dan lobby 2.



Gambar 6. Denah Layout General Lantai 1  
(Sumber : analisis, 2022)

Pada lantai 2, terdapat balkon yang berfungsi untuk tempat masyarakat menyaksikan langsung rapat paripurna terbuka dan untuk wartawan meliput.

Serta terdapat ruangan rapat anggota DPRD, dan ruang kerja bagian persidangan & perundang-undangan.



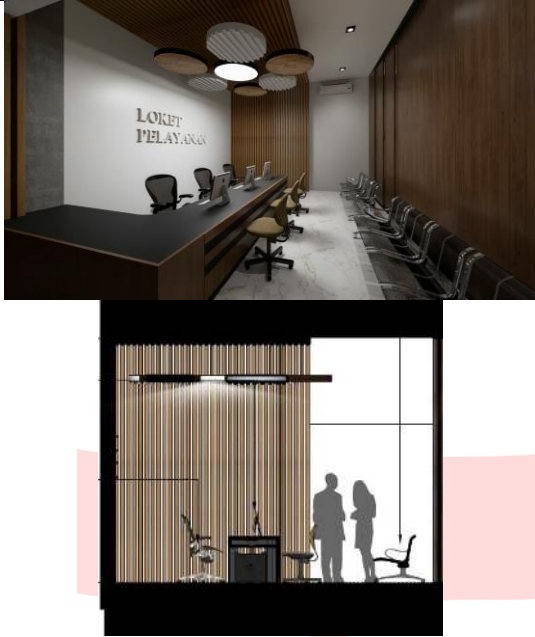

Gambar 7. Denah Layout General Lantai 2  
(Sumber : analisis, 2022)


### Implementasi perancangan denah khusus

Tabel 1. Implementasi Perancangan Denah Khusus

No.	Area	Nama & Fungsi Ruang	Keterangan
1	Public	<p>Lobby Utama :</p> <p>Lobby adalah tempat tujuan pertama yang dilalui ketika pengguna dan pengunjung masuk melalui <i>entrance</i>.</p> 	<p>Elemen interior :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i> : ceiling diolah dengan teknik <i>down ceiling</i>. Tujuan penerapan <i>down ceiling</i> secara persepsi agar kesan kekuasaan tidak mendominasi pada kantor DPRD. Material gypsum difinishing dengan cat putih.</li> <li>- Dinding : cat dinding warna kuning memberikan makna keterbukaan. Kolom dan dinding semen ekspos pada area resepsionis menampilkan simbol kejujuran yang harus dimiliki oleh anggota DPRD. Kolom yang terdapat pada bagian tengah ruangan ditutup dengan material multiplek dan</li> </ul>

			<p>difinishing dengan <i>Laminated Veneer Lumber (LVL)</i> dengan tujuan untuk menghilangkan kesan kolom yang terlihat kokoh sehingga mencerminkan kekuasaan dan diubah dengan visualisasi tampilan kolom kayu yang memberikan kesan hangat dan memberikan suasana yang lebih terlihat humanis. <i>Wall panel vertical</i> pada area tunggu memberikan kesan hangat. Dan <i>Wall panel</i> sebagai elemen pendukung yaitu terinspirasi dari bentuk dan corak dan bentuk dari alat tari balatindak yaitu "tompide".</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai : Material keramik marmer warna putih memberikan makna keterbukaan pada kantor. Lantai vinyl warna coklat dan lantai karpet bulat custom dipilih sebagai lantai untuk memberikan perbedaan fungsi area pada lobby sebagai area tunggu.</li> </ul>
<p>2</p>	<p><i>Public</i></p>	<p>Ruang Pelayanan Aspirasi Masyarakat : Ruang pelayanan merupakan ruangan untuk masyarakat melakukan pengaduan dan ruang untuk aspirasi masyarakat.</p>	<p>Elemen Interior</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i> : <i>flat ceiling</i>, material gypsum board difinishing dengan cat putih dan ceiling kayu vertical material <i>natural oak</i> yang difinishing dengan biovarnish.</li> <li>- Dinding : <i>Wall panel vertical</i> material <i>natural oak</i>, difinishing</li> </ul>


			<p>dengan biovarnish sehingga tidak menghilangkan kesan natural dari kayu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai : Material keramik marmer warna putih memberikan makna keterbukaan pada kantor.</li> </ul>
<p>3</p>	<p><i>Public</i></p>	<p>Ruang Pertemuan :</p> <p>Ruang pertemuan difungsikan sebagai ruang untuk pertemuan antara masyarakat dan anggota komisi DPRD, membahas terkait aspirasi dari masyarakat.</p> 	<p>Elemen Interior :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i> : Menerapkan sistem <i>up ceiling</i>.</li> <li>- Dinding : Dinding semen acian <i>unfinishing</i> pada backdrop, yang memiliki makna kejujuran. Wood wall covering, terbuat dari material multiplek dan difinishing dengan HPL warna coklat tua. Memberikan kehangatan pada ruangan. Dinding akustik, berfungsi untuk peredam suara, material frame multiplek dan difinishing dengan fabric warna coklat. Dinding kaca transparan, implementasi dari konsep transparan.</li> <li>- Lantai : Lantai <i>unfinishing</i> yaitu semen ekspos, yang memberikan makna</li> </ul>

			kejujuran dan pada leveling lantai menggunakan finishing lantai vinyl agar memberikan kehangatan pada ruangan.
4	Public	<p>Ruang Konferensi Pers :</p> <p>Ruang konferensi pers merupakan ruangan pertemuan sebagai sarana untuk anggota DPRD memberikan pengumuman dan memberikan penjelasan secara transparan kepada publik.</p> 	<p>Elemen Interior :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i> : Menerapkan sistem <i>flat ceiling</i> dengan material gypsum lalu difinishing dengan cat putih.</li> <li>- Dinding : Dinding kaca transparan yang terhubung langsung pada koridor kantor memberikan kesan transparan dan terbuka. Sesuai dengan fungsi DPRD harus lebih transparan dan terbuka kepada masyarakat. Dinding akustik, material frame multiplek difinishing dengan dengan fabric warna coklat muda. <i>Wall covering</i> pada <i>backdrop</i>, menggunakan material multiplek dan difinishing dengan HPL marmer gold.</li> <li>- Lantai : Material <i>unfinished</i> yaitu lantai semen ekspos, memberikan makna kejujuran anggota DPRD dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.</li> </ul>
5	Semi Public	<p>Ruang Rapat Paripurna :</p> <p>Ruang rapat paripurna merupakan ruangan yang digunakan untuk rapat pengambilan keputusan yang dipimpin oleh ketua/wakil Ketua DPRD.</p>	<p>Elemen Interior :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i> : Menerapkan sistem ceiling grid, material kayu merbau dan difinishing dengan biovarnish. <i>Flat ceiling</i> material gypsum</li> </ul>



			<p>difinishing dengan cat putih.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinding : <i>Wall covering</i> material multiplek dan difinishing dengan HPL marmer gold. Membuat tampilan ruang memiliki kesan mewah dan elegan. <i>Wall panel</i> material natural oak difinishing dengan biovarnish agar tidak menghilangkan kesan natural pada kayu. Berfungsi sebagai dinding akustik. <i>Wall acoustic</i> material frame multiplek dan difinishing dengan fabric warna merah. <i>Wall covering</i> material multiplek dan difinishing dengan HPL natural wood.</li> <li>- Lantai : Lantai pada ruangan menggunakan karpet modular. Karpet tidak hanya berfungsi untuk menampilkan suasana ruangan terlihat mewah dan elegan. Tetapi, fungsi karpet pada lantai ruang juga sebagai akustik ruang.</li> </ul>
<p>6</p>	<p><i>Semi Private</i></p>	<p>Ruang Komisi 1 : Merupakan ruangan kerja untuk anggota komisi 1 yang memiliki tugas dan fungsi pada bidang pemerintahan meliputi administrasi umum pemerintahan (2021) . ruangan ini juga berfungsi untuk menerima aspirasi dari keluhan-keluhan masyarakat sesuai dengan bidang pemerintahan.</p>	<p>Elemen Interior :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i> : Menerapkan sistem <i>flat ceiling</i> dengan material gypsum board difinishing dengan cat putih.</li> <li>- Dinding : Dinding pada <i>backdrop</i> menggunakan material multiplek dan difinishing dengan menggunakan HPL warna coklat muda dan HPL warna coklat tua.</li> </ul>



			<p>Dinding kaca transparan dimaksimalkan untuk mendapatkan pencahayaan alami.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lantai : Material keramik marmer warna putih memberikan makna keterbukaan. Karena fungsi ruang bukan hanya untuk ruang kerja, tetapi ruangan juga difungsikan untuk pelayanan masyarakat sesuai dengan fungsi bidang komisi I yaitu menangani bidang pemerintahan.</li> </ul>
<p>7</p>	<p><i>Semi Private</i></p>	<p>Ruang Rapat Komisi :                  Ruangan difungsikan untuk ruang rapat anggota komisi, membahas mengenai aspirasi masyarakat yang masuk dan tahapan-tahapan penyelesaian permasalahan.</p> 	<p>Elemen Interior :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ceiling</i> : Menerapkan sistem <i>up ceiling</i> pada ruangan.</li> <li>- Dinding : Pada backdrop difinishing dengan HPL warna coklat muda dan <i>Wall acoustic material frame</i> multiplek dan difinishing dengan fabric warna cream. Berfungsi agar ruangan mencapai kualitas suara dengan baik sesuai dengan fungsi ruang. <i>Wood wall vertical panel</i> menggunakan material <i>natural oak</i> dan difinishing dengan biovarnish agar tidak menghilangkan kesan alami dari kayu. Dinding semen <i>unfinishing</i>, menampilkan simbol jujur dan terbuka.</li> <li>- Lantai : Lantai semen <i>unfinishing</i>,</li> </ul>

			menampilkan simbol jujur dan terbuka. Dan lantai vinyl warna coklat muda menampilkan corak alami. Sehingga ruangan dapat terlihat lebih nyaman.
--	--	--	---

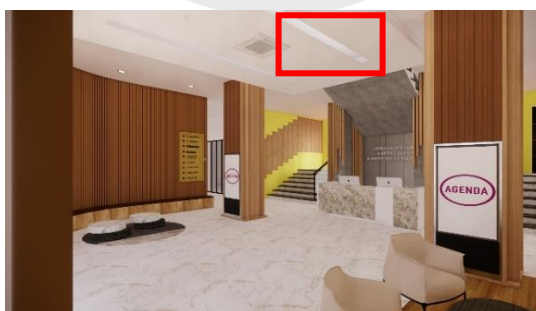
(Sumber : analisis, 2022)

**Konsep pencahayaan**

Menurut peraturan (Kepmenkes RI No. 1405, 2002) tentang syarat kesehatan lingkungan kerja kantor dan industri, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada bidang kerja yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan secara efektif. Menurut Thojib (2013) kantor sebagai area kerja sangat membutuhkan tingkat kenyamanan pencahayaan alami yang memadai agar pengguna didalamnya dapat melakukan aktivitas dengan lancar dan memiliki produktivitas kerja yang baik (Widiyantoro et al., 2017). Pada penerangan kantor ini, menggunakan tambahan pencahayaan buatan dengan jenis lampu *downlight* dan TL warna lampu *cool white*. Penggunaan jenis lampu *spotlight* agar mempertegas elemen dinding pada backdrop dan led strip warna lampu *warm white*.

**Konsep penghawaan**

Pada eksisting kantor terdapat banyak bukaan yang kurang dimanfaatkan dengan baik. Sehingga membutuhkan tambahan penghawaan buatan pada masing-masing ruangan kantor agar memberikan suhu udara yang sejuk.



Gambar 8. Penggunaan AC Cassete Pada Lobby Kantor  
(Sumber : analisis, 2022)

**Konsep Furnitur**

Pada perancangan kantor ini, menggunakan *loose furniture* yaitu kursi tunggu, *coffe table*, meja rapat, kursi rapat, kursi pertemuan, meja pertemuan, meja resepsionis, kursi resepsionis, meja kerja, dan kursi kerja. Serta terdapat jenis *built-in furniture*.



Gambar 9. Kursi Tunggu Letter L Custom Pada Lobby Kantor  
(Sumber : analisis, 2022)

### Konsep Akustik

Menurut Shadily, (1987:8) akustik berarti suara atau ilmu bunyi. Sedangkan Halme (1990, h.12) menyatakan bahwa akustik adalah salah satu bentuk pertimbangan pertama agar mendapatkan ruang dengan suara yang nyaman (Putra & Nazhar, 2020). Penggunaan akustik pada perancangan ini yaitu diterapkan pada ruang rapat yaitu *Wall acoustic* material frame multiplek dan difinishing dengan fabric warna merah.



Gambar 10. Penerapan *Wall Acoustic* Pada Ruang Rapat Paripurna  
(Sumber : analisis, 2022)

### Konsep keamanan

Sistem keamanan yang diterapkan pada perancangan ini yaitu sesuai pada (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2016) Nomor 48 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran Pasal 14 ayat 5 yaitu alat sistem perlindungan atau pengamanan bangunan gedung dari bahaya kebakaran paling sedikit meliputi

: APAR, APAB, sistem alarm kebakaran, hydrant, sprinkler otomatis, sistem pengendalian asap, dan CCTV.

## **KESIMPULAN**

Pada saat ini, akses pelayanan publik sangat diutamakan disetiap kantor pelayanan masyarakat. Salah satunya, pada kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut. Dalam perancangan ini, menerapkan konsep implementasi dengan pendekatan aktivitas yang transparan dan efisien, mencerminkan keterbukaan dari kantor DPRD yang berfungsi untuk menerima dan meneruskan aspirasi masyarakat serta dari segi pengembangan desain, yaitu kedekatan ruang dan organisasi ruang yang jelas, berpusat pada kegiatan utama yaitu pelayanan masyarakat dan rapat agenda DPRD. Dapat diketahui, bahwa dalam menyusun ruang-ruang harus mengutamakan hubungan antar ruang dengan menyesuaikan aktivitas didalam kantor. Sehingga membutuhkan penataan ruang dengan hierarki ruang. Pada penataan ruang kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut ini mempunyai hierarki keformalan, terdapat ruang-ruang yang memiliki tingkatan privasi. Dari hierarki ruang tersebut, selanjutnya dapat mengetahui area mana saja yang termasuk pada area *private*, area *semi private*, area *public*, dan area *semi public*. Dalam proses perancangan ulang Kantor DPRD ini terdapat keterbatasan dalam menerapkan konsep dan pendekatan desain. Dikarenakan, bangunan ini adalah milik pemerintah, sehingga sangat terbatas dalam pengolahan ruang.

## **PERNYATAAN PENGHARGAAN**

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan arahan kepada penulis selama proses bimbingan. Serta terima kasih penulis ucapkan kepada kantor DPRD Kabupaten Banggai Laut, karena sudah memberikan izin dan menyediakan data kepada penulis untuk

melengkapi data penelitian, dan kepada pihak-pihak yang terlibat selama proses pelaksanaan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, S., & Anwar, K. (2020). Efektivitas Fungsi Pengawasan DPRD Dalam Pelayanan Publik. *Reformasi*, 10(1), 61–69.  
<https://doi.org/10.33366/rfr.v10i1.1582>
- Ching, F. D. K. (2007). *Arsitektur : Bentuk, Ruang, Dan Tatanan*. In Erlangga.
- Kepmenkes RI No. 1405. (2002). Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran Dan Industri Menteri Kesehatan Republik Indonesia. In *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/Menkes/Sk/Xi/2002* (pp. 1–22).  
[https://satudata.dinkes.riau.go.id/sites/default/files/Kepmenkes No 1405 th 2002 ttg PERSYARATAN KESEHATAN-LINGKUNGAN-KERJA-PERKANTORAN-DAN-INDUSTRI.pdf](https://satudata.dinkes.riau.go.id/sites/default/files/Kepmenkes%20No%201405%20th%202002%20ttg%20PERSYARATAN%20KESEHATAN-LINGKUNGAN-KERJA-PERKANTORAN-DAN-INDUSTRI.pdf)
- Naryanto, H. S. (2018). Kajian Peta Bahaya Tanah Longsor Di Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah (Study of Landslide Hazard Map in the Banggai Laut District, Central Sulawesi Province). *Jurnal Alami : Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana*, 2(1), 36.  
<https://doi.org/10.29122/alami.v2i1.2695>
- Nuragadikara, A. M. (2016). *Arsitektur Perilaku : Desain Dprd Bojonegoro*. 5(2), 143–146.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Standar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Perkantoran*. June.
- Peraturan Menteri RI. (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (PermenPUPR Nomor 22 Pasal 1*

Tahun 2018).

- Pimpinan DPRD Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. (2021). *Keputusan DPRD Kabupaten Banggai Laut 11 TAHUN 2021* (pp. 1–28).
- Prasetya, R. D. (2012). Pengaruh Komposisi Warna Pada Ruang Kerja Terhadap Stres Kerja. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.24821/lintas.v1i1.13>
- Pratiwi, nuning. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1, 213–214.
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik. In *Www.Bphn.Go.Id* (p. 3). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38748/uu-no-25-tahun-2009#:~:text=UU No. 25 Tahun 2009,Pelayanan Publik%5BJDIH BPK RI%5D>
- Putra, A. R., & Nazhar, R. D. (2020). Peranan Material Interior dalam Pengendalian Akustik Auditorium Bandung Creative Hub. *Waca Cipta Ruang*, 6(2), 71–76. <https://doi.org/10.34010/wcr.v6i2.4123>
- Saragih, J., & Tanjung, M. R. (2021). Perancangan Desain Interior Rumah Tinggal Type 96 2 Lantai Dengan Tema Kontemporer Modern Residential Interior Design Type 96 2 Floors With Modern Contemporary Themes. *Jurnal FSD*, 2(1), 12–24.
- Trisiana, A., Hanafiah, U. I. M., & Sarihati, T. (2018). Pemanfaatan Konsep Space Within a Space Dalam Pengolahan Layout Pada Interior. *Idealog: Ide Dan Dialog Desain Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25124/idealog.v3i1.1778>
- Widiyantoro, H., Mulyadi, E., & Vidiyanti, C. (2017). Analisis Pencahayaan Terhadap Kenyamanan Visual Pada Pengguna Kantor (Studi Kasus: Kantor PT Sandimas Intimitra Divisi Marketing di Bekasi). *Jurnal Arsitektur, Bangunan & Lingkungan*, 6(2), 65–70. <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/patra>